

BENTALA HALMAHERA

Edisi II 2025

**SATU HARITA,
SALING MENJAGA
KELESTARIAN
LINGKUNGAN**

**HILIRISASI
BERTANGGUNG JAWAB**
WUJUDKAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN

EKONOMI Sirkular,
UBAH SAMPAH PLASTIK
JADI ENERGI ALTERNATIF

**OBI FISHING
TOURNAMENT 2025:**
PERAIRAN KAWASI TETAP
PRODUKTIF

h/20

**TAILING BUKAN
HAMBATAN, TAPI
KESEMPATAN UNTUK
BERKEMBANG**

h/26

**KAWASAN PEREKONOMIAN
DESA KAWASI JADI
PENGGERAK EKONOMI
LOKAL**

h/40



Salam Keberlanjutan!

Majalah *Harita Nickel* hadir kembali, kali ini dengan nama baru “Bentala Halmahera”—nama yang sama telah digunakan untuk *newsletter*—yang berarti Bumi Halmahera yaitu lokasi di mana Harita Nickel beroperasi di wilayah administratif Kabupaten Halmahera Selatan. Selain nama majalah, beberapa rubrik juga menggunakan nama baru seperti “Bahana Harita” untuk Laporan Utama, “Salam Kapita” untuk Sekapur Sirih Manajemen dan “Tong Pe Budaya” untuk Budaya Kita. Nama dan istilah baru, yang diperkenalkan mulai edisi ini, dimaksudkan untuk lebih mendekatkan produk publikasi kami kepada khalayak pembaca melalui sentuhan kearifan lokal.

Pada edisi ini, Majalah Bentala Halmahera mengetengahkan topik keberlanjutan lingkungan melalui momentum peringatan Hari Lingkungan Hidup (HLH) Sedunia 2025 dengan tema “Hentikan Polusi Plastik”. Pada rubrik Bahana Harita, kami menyajikan cerita inspiratif dari penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah plastik, yang berhasil mengubah limbah menjadi sumber daya yang lebih bernilai. Gerakan pengurangan sampah plastik, dan secara lebih luas upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, juga dilakukan oleh Insan Harita melalui program Harita Mengajar yang mengajak para siswa di Kawasi mengelola sampah plastik dan Obi Fishing Tournament 2025 yang berkolaborasi dengan warga sekitar untuk bersama-sama menjaga perairan Obi.

Rubrik Ruang Basudara menyajikan kisah sukses tim Dry Stack Tailings Facility (DSTF) mengubah tantangan dalam mengelola limbah tailing di tengah curah hujan yang tinggi sebagai peluang untuk berkembang—sebuah capaian yang tidak hanya membanggakan bagi tim mereka sendiri, tapi juga bagi seluruh Insan Harita. Kontribusi perusahaan terhadap masyarakat lokal kembali ditegaskan melalui program vokasi Bahasa Mandarin dan peluncuran Kawasan Perekonomian Desa Kawasi.

Mari dukung komitmen perusahaan terhadap praktik hilirisasi yang bertanggung jawab dalam rangka untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, dengan semangat **Satu Harita, Saling Menjaga Kelestarian Lingkungan**.

Salam hangat,
Redaksi

Majalah Harita Nickel
Edisi II 2025

Diterbitkan oleh:
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Public and Internal Affairs
Subdepartment

Tim Desain
Brand and Multimedia
Productions Subdepartment

Korespondensi
corcomm@haritanickel.com

Alamat Redaksi
Gedung Panin Lt.8
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

DAFTAR ISI

10

Laporan Utama Bahana Harita

Hilirisasi
Bertanggung Jawab
Wujudkan Tujuan
Pembangunan
Berkelanjutan



12 Salam Kapita

16 Tong Pe Budaya

10 Bahana Harita

24 Insan Harita

26 Profil Harita

28 Kalesang Bumi

32 Pemberdayaan Masyarakat

34 Sosok

36 Khazanah

38 Lensa Harita

40 Ragam

52

Ragam

Satu Harita,
Melangkah Bersama
Menuju Industri Nikel
Rendah Karbon



A photograph of a dense tropical forest. Tall, slender tree trunks rise from a thick layer of green undergrowth. The canopy is filled with various shades of green leaves, some catching the light. The overall atmosphere is lush and verdant.

Dari Obi untuk Indonesia

Pemantauan flora secara rutin dilakukan untuk memastikan keberlangsungan ekosistem di sekitar wilayah operasional, serta memantau kondisi vegetasi lokal sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.





“

Hari Lingkungan Hidup menjadi pengingat bagi seluruh Insan Harita Nickel untuk terus mengedepankan aspek lingkungan dari seluruh kegiatan operasional, termasuk menjaga laut sebagai bagian penting dari ekosistem kita. Melalui beragam inisiatif seperti program konservasi laut, termasuk kolaborasi dengan masyarakat lokal untuk perikanan yang berkelanjutan, Harita Nickel meneguhkan komitmennya untuk merawat alam demi masa depan yang berkelanjutan. ”

Iwan Syahroni

Deputy Department Head of HSE Harita Nickel

Salam Kapita



Harita Nickel terus menegaskan komitmennya dalam mewujudkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab demi masa depan yang lebih baik bagi lingkungan, masyarakat, dan generasi mendatang. Setiap langkah, termasuk konservasi ekosistem sensitif, pengurangan kemasan sekali pakai dan pengurangan emisi, adalah bagian dari upaya besar menjaga kelestarian lingkungan. Mari kita melakukan usaha kolektif dan bijaksana, baik di tempat kerja maupun di luar area operasional kita.

Klaus Oberbauer

Sustainability Manager Harita Nickel

Mengusung tema Hari Lingkungan Hidup 2025: *Ending Plastic Pollution*, Harita Nickel terus mendorong lahirnya perubahan perilaku demi menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Mari bersama-sama mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai, baik di tempat kerja maupun dalam keseharian kita. Langkah bijaksana ini bisa menjadi awal dari kebiasaan baik yang membawa dampak positif bagi seluruh insan Harita Nickel di Site Obi.

Indra Maizar

Environmental Superintendent PT Karunia Permai Sentosa (KPS)



Baku Dengar

Sampaikan saran dan kritik Anda agar Majalah *Bentala Halmahera* hadir lebih baik lagi di masa mendatang. Untuk itu, mohon dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner [berikut](#).





Akuntabilitas:

Kunci Membangun Kepercayaan

Dalam perjalanan karier saya di dunia konstruksi dan industri pertambangan selama lebih dari tiga dekade, saya belajar satu hal penting yang menjadi fondasi dari setiap pencapaian besar: akuntabilitas.



Di Harita Nickel, akuntabilitas berarti bertanggung jawab penuh atas tindakan dan hasil kerja dengan jujur, terbuka, dan siap menerima konsekuensi. Ini bukan soal menyelesaikan tugas semata, tapi tentang membangun kepercayaan melalui ketulusan dan komitmen.

Dalam perjalanan karier saya di dunia konstruksi dan industri pertambangan selama lebih dari tiga dekade, saya belajar satu hal penting yang menjadi fondasi dari setiap pencapaian besar: akuntabilitas.

Di Harita Nickel, akuntabilitas berarti bertanggung jawab penuh atas tindakan dan hasil kerja dengan jujur, terbuka, dan siap menerima konsekuensi. Ini

bukan soal menyelesaikan tugas semata, tapi tentang membangun kepercayaan melalui ketulusan dan komitmen.

Perilaku akuntabel tampak dalam hal-hal sederhana: menetapkan target terukur, melaporkan progres secara terbuka, menyelesaikan tugas sesuai arahan, hingga tidak mencari pembenaran atau mengambil kredit yang bukan haknya.

Ketika nilai ini dijalankan secara konsisten, manfaat nyata terasa: kepercayaan dalam tim meningkat, komunikasi lebih terbuka, tensi dan friksi akan menurun, dan kinerja meningkat, dan kepemimpinan akan semakin berdampak.



"Saya ingin mengajak seluruh Insan Harita untuk menjadikan akuntabilitas sebagai budaya sehari-hari. Karena melalui akuntabilitas, kita tidak hanya membangun perusahaan yang sukses secara bisnis, tetapi juga lingkungan kerja yang sehat, saling percaya, dan menghargai. Bersama, kita wujudkan budaya akuntabilitas dan menciptakan dampak nyata dari Obi, untuk Indonesia."

Donald J. Hermanus
Komisaris Utama



Hilirisasi Bertanggung Jawab Wujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Hilirisasi Sumber Daya Alam (SDA) merupakan salah satu strategi pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh Indonesia untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Dalam rangka mendukung amanat hilirisasi pemerintah Indonesia ini, Harita Nickel berkomitmen penuh terhadap praktik pertambangan dan teknologi pemrosesan nikel yang dijalankan di Pulau Obi secara bertanggung jawab.

Komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social and Governance* (ESG) ke dalam seluruh rantai pasok pertambangan nikel, mulai dari hulu ke hilir. Prinsip ESG ini mencakup pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, keselamatan kerja, serta tata kelola perusahaan.

“Mengintegrasikan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam praktik bisnis bukan lagi pilihan—ini adalah keniscayaan,” ujar Tony Gultom, Direktur Health, Safety & Environment (HSE) Harita Nickel, dalam gelaran Indonesia ESG Forum 2025 di Jakarta, awal Juni lalu.

Tak sekadar komitmen di atas kertas, Harita Nickel juga

mendorong prinsip-prinsip ESG menjadi bagian dari budaya di lingkungan kerja. Semangat “Satu Harita, Saling Menjaga” yang dimulai pada awal 2025 dengan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) awal 2025 lalu, kini dilanjutkan dengan gerakan bersama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan berbarengan dengan momentum peringatan Hari Lingkungan Hidup (HLH) Sedunia.

“Sebaik apapun sebuah aturan, tidak akan efektif jika tidak diikuti kesadaran dari manusia—yang akan menjalankan aturan itu,” ucap Dr. dr. Tri Edhi Budhi Soesilo, M.Si., dosen Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, saat menjadi pembicara dalam Youth Forum yang dihadiri Insan Harita dari lintas unit bisnis di Site Obi.

Karena itu, Dr Budhi, panggilan pakar ESG dari UI tersebut, mengapresiasi Harita Nickel yang telah menyediakan ruang bagi para karyawan untuk berdiskusi dan sekaligus melakukan refleksi terkait kontribusi mereka dalam mendukung komitmen perusahaan terhadap hilirisasi yang berkelanjutan. Harapannya, komitmen perusahaan yang diikuti dengan kesadaran dari para karyawan akan mendorong implementasi prinsip keberlanjutan secara lebih menyeluruh.



Dr. dr. Tri Edhi Budhi Soesilo, M.Si., dosen Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, membawakan materi tentang SDGs dan *Responsible Mining* dalam Harita Youth Forum 2025.

“Kita butuh tambang, kita butuh industri, kita butuh pembangunan. Tapi pembangunan yang berkelanjutan, tambang yang bertanggung jawab, yang menjamin manfaat ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan, sosial, dan hak asasi manusia”.

Dr. dr. Tri Edhi Budhi Soesilo, M.Si.,
Dosen Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia



Pemantauan terhadap burung elang yang berada di sekitar area operasional dilakukan untuk memastikan habitat alami tetap terjaga dan mendukung keberlangsungan populasi satwa endemik maupun dilindungi.

Dr Budhi menekankan perlunya perusahaan mengintegrasikan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) ke dalam praktik bisnis, tidak semata-mata untuk menjaga reputasi perusahaan tetapi juga penting untuk meminimalisir dampak negatif dari operasional yang dijalankan, baik dari aspek sosial maupun lingkungan.

Bahkan, Dr Budhi melanjutkan, menjaga lingkungan juga diperlukan karena alam ini tidak hanya dihuni oleh manusia saja, akan tetapi juga makhluk lain seperti binatang dan tumbuhan.

“Saya lihat di sini masih banyak elang bondol, tidak cuma di area reklamasi, dari area mess karyawan ini juga bisa lihat. Di Danau Karo dan Loji saya dengar ada buayanya. Berarti alam di sini masih bagus,” ucapnya, meminta agar keanekaragaman hayati di lingkungan perusahaan dapat terus dijaga.



Dewi Retno Handayani, Green Mining Manager, menekankan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama dan bisa dimulai dari kebiasaan sederhana.

Komitmen Harita Nickel terhadap lingkungan disampaikan oleh Green Mining Manager, Retno Dewi Handayani, yang menegaskan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Ia mengajak seluruh Insan Harita untuk memulai dari langkah-langkah sederhana, seperti menggunakan tumbler untuk mengurangi plastik sekali pakai.

“Membawa tumbler, mengurangi plastik sekali pakai, hal kecil yang bisa mulai kita biasakan. Harapannya, kebiasaan ini dapat menjadi bagian dari budaya bersama untuk lebih peduli terhadap lingkungan,” tuturnya.

Integrasi prinsip-prinsip ESG ke dalam seluruh praktik bisnis yang dijalankan Harita Nickel, termasuk menjadikannya sebagai budaya di lingkungan kerja, menjadi bukti nyata dari komitmen perusahaan dalam mendukung program pemerintah RI mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.



Foto bersama peserta Youth Forum bersama para pembicara, dengan membawa tumbler sebagai simbol komitmen dalam mengurangi sampah plastik sekali pakai.



Lock Out, Tag Out (LOTO)

Praktik LOTO penting untuk dilakukan agar Insan Harita saling menjaga dari sumber energi yang tersimpan dan berbahaya ketika pekerjaan perbaikan di tempat kerja. Berikut adalah hal yang dapat dilakukan dan dilarang dalam prosedur pemasangan LOTO.

DAPAT DILAKUKAN



Mempersiapkan *Permit To Work* (PTW) sesuai prosedur



Memastikan perlengkapan penyelamatan listrik tersedia di kabinet listrik



Mengenakan semua APD yang ditentukan



Komunikasikan pekerjaan kepada pemilik area *operation*, atasan, dan *safety*



Memeriksa sumber listrik, sumber pneumatik, sumber mekanis, sumber hidrolik, sumber panas, sudah dibuang, diputuskan, ditahan atau dikendalikan sebelum melakukan tugas (*Zero Energy*)

TIDAK DAPAT DILAKUKAN

- Dilarang bekerja saat sistem masih Aktif
- Dilarang melepas paksa peralatan yang telah di loto **tanpa kunci LOTO**
- Dilarang bekerja pada sistem bertenaga **tanpa Izin Kerja** khusus
- Dilarang memberikan kunci LOTO kepada orang yang tidak berwenang

Prosedur Umum Pemasangan LOTO

1. Persiapkan PTW dan gambar Piping & Instrumentation Diagram (P&ID) area terdampak, serta mengisi formulir sertifikat isolasi energi
2. Persiapkan pemutusan energi yang menuju mesin/peralatan yang terdampak
3. Peringatkan pihak terkait bahwa mesin/peralatan akan dimatikan
4. Matikan semua kontrol dan hentikan operasi mesin/peralatan
5. Putuskan semua sumber energi
6. Isolasi peralatan
7. Melakukan pemasangan LOTO
8. Verifikasi isolasi energi
9. Pastikan daya sudah terputus
10. Lakukan pekerjaan hingga selesai sesuai prosedur

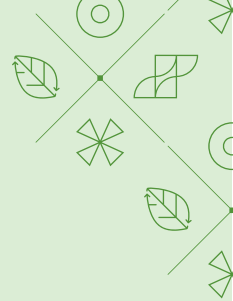
Prosedur Umum Pemasangan LOTO

1. Dilakukan oleh pekerja yang berwenang melepas LOTO
2. Pastikan mesin/peralatan aman dioperasikan
3. Rapikan dan Pindahkan alat kerja dan pengaman
4. Pastikan semua pekerja aman
5. LOTO hanya boleh dilepas oleh orang yang melakukan pemasangan

Inspeksi LOTO oleh petugas yang berwenang



Pastikan LOTO dipasang dan dilepas oleh petugas yang sama



Harita Nickel Dorong Kesadaran Siswa Kawasi tentang Bahaya Sampah Plastik



Dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup (HLH) Sedunia 2025, Harita Nickel kembali menggelar Harita Mengajar, sebuah inisiatif berbagi pengetahuan dan ilmu karyawan Harita Nickel bagi pelajar sekitar operasional, dengan mengangkat tema “Hentikan Polusi Plastik”. Kali ini, sesi edukasi menyasar siswa SMP Loji Permai dan SMA Tunas Muda di Desa Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, pada Senin (16/6), bertempat di aula Puskesmas Pembantu (Pustu) Permukiman Baru Desa Kawasi.

Ketua panitia Harita Mengajar kali ini, Aldico Putra Ganesha, menjelaskan bahwa kegiatan ini dirancang khusus untuk membangkitkan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan sejak dini. “Kami percaya bahwa perubahan besar bisa dimulai dari tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, hingga menyebarkan kesadaran ini kepada keluarga dan masyarakat sekitar,” ungkap Aldico.

Sesi materi dibuka oleh Lentina Simangunsong, Environment Compliance and Reporting Harita Nickel, yang menjelaskan jenis-jenis plastik, sifatnya yang sulit terurai, dan dampaknya bagi lingkungan.

“Plastik sekali pakai memang praktis, tapi jejak ekologisnya bisa bertahan lebih lama dari usia manusia,” jelasnya.

Selanjutnya, materi kedua disampaikan oleh Ricky Danang Pratama, selaku Conservation Specialist Harita Nickel, yang mengangkat dampak sampah terhadap keanekaragaman hayati. Ricky menampilkan berbagai kasus konkret, mulai dari penyu laut yang terjebak jaring plastik hingga satwa darat seperti monyet yang mengalami cedera akibat sampah plastik manusia. “Dengan memahami kasus nyata, siswa diharapkan lebih sadar bahwa perilaku kecil bisa berdampak besar bagi lingkungan sekitar,” jelas Ricky.



Siswa siswi SMP Loji Permai sedang mempresentasikan hasil karya mereka yang terbuat dari sampah tidak terpakai.



Mengenalkan jenis-jenis plastik dan dampaknya, Lentina Simangunsong memberi edukasi langsung kepada siswa SMP dan SMA Kawasi.

“ Dari kegiatan ini, kami berharap para siswa benar-benar memahami bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab mereka terhadap bumi dan masa depan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadikan mereka agen perubahan di tengah masyarakat,

Servin Langkodi

Kepala Sekolah SMP Loji Permai



Kegiatan menjadi semakin menarik saat para siswa menampilkan hasil karya kreatif yang mereka buat dari limbah yang dikumpulkan di lingkungan sekitar. Ada yang membuat tempat pensil dari botol bekas, celengan dari kaleng, tempat tisu, hingga hiasan dinding dari sampah anorganik. Hasil-hasil tersebut tidak hanya mencerminkan kreativitas, tetapi juga menjadi bukti bahwa sampah bisa punya nilai guna jika diolah dengan kesadaran dan kepedulian.

Servin Langkodi, Kepala Sekolah SMP Loji Permai, menyampaikan apresiasi atas kegiatan ini dalam sambutannya. “Dari kegiatan ini, kami berharap para siswa benar-benar memahami bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab mereka terhadap bumi dan masa depan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadikan mereka agen perubahan di tengah masyarakat,” ujarnya.

Melalui program Harita Mengajar, Harita Nickel menegaskan bahwa edukasi lingkungan perlu diberikan kepada para siswa di sekolah. Dengan melibatkan generasi muda, perusahaan berharap semangat menjaga bumi tidak berhenti di kegiatan ini saja, melainkan tumbuh menjadi kesadaran yang terus hidup di tengah masyarakat Kawasi dan sekitarnya.

86 

Siswa dan siswi dari SMP dan SMA di Kawasi menjadi peserta harita mengajar



Mengangkat kasus nyata, Ricky Danang Pratama ajak siswa pahami ancaman sampah bagi keanekaragaman hayati.

Menjaga Keamanan Bekerja di Ketinggian

Menurut Permenaker No. 9 Tahun 2016, pekerjaan di ketinggian mengharuskan penggunaan alat pencegah jatuh atau pelindung jatuh, terutama pada ketinggian minimum 1,8 meter.

Alat Pencegah Jatuh

- ✓ Tali pengaman badan (*body harness*)
- ✓ Tali pengaman ganda (*double-legged lanyard*)
- ✓ Lifelines (*fall arrest systems*)

Alat Pelindung Jatuh

- ✓ Pagar pembatas (*guard rail*)
- ✓ Jaring pengaman (*safety net*)
- ✓ Crash decking

Wajib Dilakukan saat Bekerja di Ketinggian



Ketahui batas ketinggian lokasi/ikuti prosedur izin kerja di ketinggian



Sebelum dimulai, pastikan perancah telah diperiksa/sebelum bekerja, jangan lupa periksa platform



Pastikan pengamanan peralatan kerja agar tidak jatuh



Pastikan kondisi **full body harness** dan periksa label pemeriksaan



Ketika memanjat, pastikan **three point contact**

Dilarang Dilakukan saat Bekerja di Ketinggian

- ✗ Bekerja di ketinggian tanpa **tiga titik tumpu/three point contact**
- ✗ Menggunakan **tangga sebagai platform kerja**



Terapkan Ekonomi Sirkular, Harita Nickel Ubah Sampah Plastik Jadi Energi Alternatif

Seruan “Hentikan Polusi Plastik”, yang menjadi tema global dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2025, tidak hanya menyoroti darurat plastik sebagai ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan.

Akan tetapi juga menekankan pentingnya transisi menuju sistem ekonomi sirkular, yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai. Ekonomi sirkular merupakan pendekatan yang menekankan pada pengelolaan limbah melalui proses guna ulang, sehingga sampah tidak berakhir menjadi material buangan tetapi sebagai sumber daya yang dapat diolah dan dimanfaatkan kembali. Prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah, khususnya plastik, telah dipraktikkan oleh Insan Harita di site Obi. Menyebut diantaranya, pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media biofilter dalam pengolahan limbah air dan pengolahan limbah plastik menjadi energi alternatif untuk bahan bakar operasional.

Manfaatkan Botol Plastik Bekas Jadi Media Biofilter

Tim Environment & Business Improvement (EBI) PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP) memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media biofilter pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di sekitar area mess karyawan. Sistem IPAL di sini menggabungkan pengolahan limbah aerob dan anaerob. Kedua metode ini mengandalkan media biofilter sebagai habitat mikroorganisme pengurai yang berperan penting dalam proses pemurnian air limbah.

“Selama ini, media biofilter dibeli dari *supplier* dengan



Nirwana Brush, media biofilter dari bahan botol bekas yang digunakan di IPAL PT Gane Permai Sentosa, salah satu unit bisnis Harita Nickel.

harga yang cukup tinggi. Padahal, sampah botol plastik banyak tersedia dan belum dimanfaatkan optimal,” ujar M. Saifullah Nijar, Senior Environment Compliance Engineer, selaku project leader dari proyek inovatif yang diberi nama Nirwana Brush tersebut.

Dalam inovasi ini, botol plastik bekas yang dikumpulkan dari lingkungan kantor diolah melalui pembersihan, pemotongan, lalu disusun rapi menggunakan kawat besi hingga membentuk struktur pendukung pertumbuhan mikroorganisme. Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa metode ini berhasil menurunkan kadar *Total Suspended Solid* (TSS) secara signifikan dari 49 mg/L menjadi hanya 3 mg/L, dengan tingkat efisiensi mencapai 93,87%.



Manajemen Harita Nickel meninjau lokasi IPAL di mess Nirwana, di mana tim EBI melakukan improvement pengolahan limbah dengan media biofilter dari botol plastik bekas.

“Dengan pendekatan ini, kami tak hanya menghemat biaya, tapi juga berkontribusi dalam pengurangan limbah plastik yang sulit terurai,” tambah Ipul, sapaan pria asal Obi ini.

Dalam proses produksinya, tim Nirwana *Brush* melibatkan karyawan di lingkungan kantor untuk turut serta mengumpulkan botol plastik. Kegiatan ini menjadi bentuk kolaborasi lintas departemen yang positif.

“Kami mengajak rekan-rekan untuk menyumbangkan botol plastik, dan responnya sangat baik. Ini membuktikan bahwa kesadaran lingkungan bisa tumbuh lewat aksi nyata,” jelas Dedi Amrin, Manager EBI.

Olah Limbah Plastik Jadi Energi Alternatif

Tim laboratorium PT Megah Surya Pertiwi (MSP), melalui proyek inovatif bertajuk “From Waste to Energy”, berhasil mengubah limbah plastik menjadi energi bernilai tinggi berupa bahan bakar cair (*mixed fuel*) yang dapat digunakan untuk kebutuhan operasional.

Proses yang digunakan adalah pirolisis, yakni pemanasan plastik pada suhu tinggi tanpa kehadiran oksigen. Metode ini memungkinkan plastik terurai menjadi minyak, gas, dan residu padat tanpa proses pembakaran.

Inisiatif ini dirancang dengan alur yang sistematis. Mulai dari penyediaan tempat sampah khusus, pemilahan plastik sebagai bahan baku, pembuatan alat pirolisis, hingga uji coba hasil. Melalui proses ini, tim MSP berhasil mengonversi 1.236 kg limbah plastik per tahun menjadi energi alternatif yang ekonomis dan berkelanjutan.

Dari aspek ekonomis, inovasi ini membawa nilai penghematan yang signifikan. Dengan konsumsi daya yang hanya 500 watt dan tarif listrik sekitar Rp1.699 per kWh, biaya produksi jauh lebih rendah dibanding harga pasaran bahan bakar cair berbasis plastik yang mencapai Rp7.000 per liter. Hal ini memberi potensi penghematan atau peningkatan nilai (*value uplift*) sekitar Rp5.300 per liter.

Deputy Department Head of HSE and Security Harita Nickel, Charles Hasiholan, menegaskan bahwa manfaat program ini tidak hanya efisiensi biaya tetapi sekaligus juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan penerapan prinsip ekonomi sirkular.



Tim Laboratorium PT Megah Surya Pertiwi (MSP) tengah memilah sampah plastik bekas operasional sebagai bagian dari inisiatif konversi limbah menjadi bahan bakar cair.

“From Waste to Energy menginspirasi perspektif baru dalam memandang limbah bukan sebagai masalah, melainkan sebagai peluang bagi lahirnya inovasi dalam mengelola limbah menjadi energi alternatif,” tegas Charles.

Inisiatif pengelolaan sampah plastik yang dilakukan oleh Insan Harita tersebut, merupakan aplikasi nyata dari konsep ekonomi sirkular sebagai solusi berkelanjutan untuk meminimalkan limbah plastik dengan cara yang efisien.



Bahan bakar cair hasil pirolisis sampah plastik sebagai solusi inovatif pengelolaan limbah.



Obi Fishing Tournament 2025: Ikan Melimpah, Perairan Kawasi Tetap Produktif

Harita Nickel kembali menggelar Obi Fishing Tournament 2025 bertajuk “Mari Jaga Torang Pe Laut” pada Sabtu-Minggu, 14-15 Juni 2025 di perairan Desa Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Turnamen memancing yang telah memasuki tahun keempat ini merupakan agenda rutin Harita Nickel bersama masyarakat lingkaran operasionalnya untuk mempromosikan keanekaragaman hayati perairan Obi.



Ketua Panitia Obi Fishing Tournament 2025, Ferry Mangindano, mengatakan turnamen memancing tahun ini diikuti oleh 135 peserta, yang terdiri dari 86 warga lokal dan 49 karyawan perusahaan. Area tangkapan berada di sekitar operasional Harita Nickel di Desa Kawasi, yakni dari muara Sungai Akelamo hingga sekitar perairan Pulau Mala-Mala. Hingga penutupan lomba, tercatat hasil tangkapan ikan yang terkumpul dari peserta seberat 94 kg.

“Jumlah tangkapan sebenarnya lebih banyak, karena yang diserahkan ke panitia hanya ikan dengan berat di atas 3 kg. Ini menunjukkan bahwa ikan di perairan sekitar Harita Nickel masih melimpah, menjadi bukti bahwa kelestariannya masih terjaga,” ujar Ferry.

Sebagai pemenangnya, juara 1 diberikan kepada Yusuf dan Yusman dengan total point 13,5 berhak menerima hadiah Rp 9 juta. Hasil tangkapannya ikan jenis tuna 19 kg, kerapu 8 kg, dan kakap 7 kg. Sementara juara 2 diraih oleh Max Sikape dan Sonny Tamansa dengan point 12 berhak menerima hadiah Rp 6 juta. Keduanya berhasil mendapatkan ikan kakap 7 kg dan 9 kg, beserta kerapu 6 kg. Juara 3 diraih oleh Fifan Lube dan Edi Susanto dengan 7 point berhak menerima hadiah Rp 4 juta, hasil tangkapan keduanya jenis ikan bobara 12,5 kg dan tuna 3,5 kg. Perusahaan juga memberikan apresiasi kepada juara harapan 1 dan 2 serta juara unik dan favorit.



Panitia melakukan proses penimbangan hasil tangkapan ikan yang disaksikan langsung oleh peserta, sebagai bagian dari transparansi dalam perlombaan.

Max Sikape (50 tahun), nelayan asal Desa Kawasi yang menjadi juara 2, mengatakan bahwa dirinya sudah dua kali mengikuti turnamen mancing yang diselenggarakan Harita Nickel. Tahun ini, bersama rekannya Sonny Tamansa (48 tahun), berhasil menangkap ikan dengan total berat 22 kg di sekitar perairan Mala-Mala, tak jauh dari jetty perusahaan.

“Harusnya kami juara pertama kalau ikan barakuda kira-kira 20 kg itu tidak lepas. Ikan sudah di tangan, tapi lepas,” kenangnya sambil tertawa. Meski begitu, mereka tetap senang bisa membawa pulang hadiah tunai Rp6 juta.

Sementara itu, untuk kategori tangkapan terunik, gelar juara diraih oleh Zulfikri Salim, karyawan Harita Nickel yang berhasil menangkap seekor hiu macan (*Galeocerdo cuvier*). Namun hiu tersebut segera dilepaskan kembali karena perannya penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut.



Peserta membawa ikan hasil tangkapannya menuju pos timbang untuk dicatatkan panitia

Obi Fishing Tournament 2025 mendapat sorotan dari akademisi Universitas Khairun Ternate, Prof. Janib Achmad, S.Pi, M.Sc. Guru Besar Ilmu Kimia Bahan Alam Laut ini mengatakan kegiatan turnamen memancing yang diinisiasi oleh Harita Nickel penting untuk menumbuhkan kesadaran ekologi di kalangan masyarakat. Menurutnya kesadaran terhadap konservasi ikan dan perairan ini berkorelasi erat dengan pola ekologi laut.

“Hasil tangkapan para peserta dapat mengonfirmasi bahwa perairan kita menyediakan ikan dalam jumlah dan jenis yang beragam. Dari sana kita bisa melihat ukuran, spesies, dan kondisi atau tingkat produktivitas *fishing ground* yang ada,” terangnya, di sela kunjungannya melihat langsung jalannya turnamen memancing.

Direktur Health, Safety, and Environment (HSE) Harita Nickel,

Tonny Gultom mengatakan, turnamen memancing dirancang sebagai sarana silaturahmi antara perusahaan dengan masyarakat dan sekaligus untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian laut.

Obi Fishing Tournament 2025 ditutup dengan kegiatan memasak ikan hasil tangkapan para peserta dan selanjutnya dinikmati bersama.

“Semangatnya adalah kolaborasi. Dalam momentum peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, kami mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan untuk keberlanjutan generasi yang akan datang,”

Tonny Gultom

Direktur Health, Safety, and Environment (HSE)
Harita Nickel



Limbah Karbon Aktif Jadi Energi Alternatif: Inovasi Keberlanjutan dari Harita Nickel

Dalam industri pengolahan mineral, limbah kerap dianggap sebagai beban. Namun melalui program bertajuk Energizing Granular Activated Carbon (GAC) from Waste to Eco-Efficiency, Harita Nickel berhasil mengubah persepsi dengan inovasi yang menjadikan limbah karbon aktif sebagai sumber energi substitusi yang memiliki nilai efisiensi tinggi.

GAC sendiri berperan penting dalam proses pemurnian yang merupakan lanjutan proses dari High Pressure Acid Leaching (HPAL), teknologi yang digunakan untuk mengekstraksi nikel dan kobalt dari bijih laterit. “Bentuknya dari GAC adalah batok atau serat kelapa, yang akhirnya terbakar dan menjadi arang,” ucap Catur Prasetyo, Laboratory Staff Power Plant Harita Nickel.

Dalam proses ini, GAC digunakan untuk menghilangkan senyawa organik dan kontaminan dari larutan sulfat, sehingga meningkatkan nilai dari produk akhir dan melindungi peralatan dari potensi kerusakan akibat pengotor.

Setelah digunakan, GAC menjadi limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) yang jumlahnya bisa mencapai lebih dari 1.300 ton per tahun. Tantangan pun muncul: selain membutuhkan biaya besar untuk pengelolaan dan transportasi, penumpukan limbah ini juga berisiko bagi lingkungan dan keselamatan kerja.

“Ketimbang menjadi bahan sisa yang tidak bermanfaat, kami mencoba menghidupkan kembali GAC bekas ini melalui pembakaran yang terkontrol dan diuji hasil emisi pembakaran sesuai dengan standar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 15 tahun 2019. Hasilnya luar biasa: tidak hanya menghasilkan panas yang bisa digunakan ulang, tetapi juga mengurangi volume limbah padat secara signifikan,” ujar Catur.

Proyek ini dijalankan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang ketat, dan bahkan turut ditandingkan di kompetisi internal Harita Continuous Improvement (HCI). “Pembakaran GAC bekas dilakukan dalam sistem tertutup di *Power Plant*. Panas yang dihasilkan digunakan sebagai bahan bakar alternatif, menggantikan sebagian konsumsi batubara,” jelas Catur.



Limbah GAC memiliki potensi dijadikan bahan bakar alternatif karena memiliki kandungan kalori sebesar 5500 kalori per gram



Adrianus Adityawardana,
Superintendent Power Plant Harita Nickel



Granular Activated Carbon (GAC) merupakan limbah karbon aktif yang dapat digunakan sebagai solusi energi alternatif yang ramah efisien.

Dengan metode ini, emisi karbon dapat ditekan, efisiensi energi meningkat, dan biaya operasional untuk pembuangan limbah bisa ditekan, sehingga menjadi nilai tambah dalam kegiatan operasional pengolahan mineral yang efisien.

“Limbah GAC memiliki potensi dijadikan bahan bakar alternatif karena memiliki kandungan kalori sebesar 5500 kalori per gram,” jelas Adrianus Adityawardana, Superintendent Power Plant Harita Nickel.

Lebih lanjut, Adrianus menyebut inovasi ini berpotensi direplikasi di berbagai unit operasional Harita Nickel. Langkah ini juga mempertegas kepemimpinan Harita dalam mendukung misi keberlanjutan industri nikel nasional, sejalan dengan penguatan hilirisasi berbasis inovasi hijau.

Di tengah meningkatnya tekanan terhadap industri ekstraktif untuk lebih peduli lingkungan, inisiatif semacam ini menjadi cerminan upaya untuk selalu berbenah. Bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga paradigma: bahwa limbah bukan akhir dari proses, melainkan awal dari peluang baru.



Pemanfaatan GAC menjadi salah satu finalis kompetisi Harita Continuous Improvement 2024.

Tailing Bukan Beban, tapi Kesempatan untuk Berkembang

Harita Nickel menegaskan posisinya sebagai pionir produsen bahan baku baterai kendaraan listrik di Indonesia lewat komitmen terhadap operasi berkelanjutan. Sisa hasil produksi dari proses *High Pressure Acid Leaching* (HPAL) dikelola secara khusus agar aman bagi lingkungan dan bahkan dapat dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan operasional.



Tailing sebagai produk sampingan dari proses ekstraksi nikel (Ni) dan kobalt (Co) dari bijih limonit, berwujud *slurry* yakni campuran kental dari partikel padat dan cair yang menyerupai lumpur. Beredar isu, Harita Nickel mencemari lingkungan dengan membuang tailing ke laut. Lebih menyeramkan lagi, tailing tersebut tidak hanya mengandung logam berat tetapi juga beracun.

Faktanya, Harita Nickel mengelola tailing dari limbah HPAL dengan cara dipadatkan melalui *Dry Stack Tailings Facility* (DSTF). Pertama-tama, *tailing* dinetralisasi untuk menghilangkan kandungan racun dari proses pelindian asam, kemudian dipisahkan antara fraksi padat dan cair menggunakan *filter press*. Hasilnya, fraksi cair diolah lagi dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan fraksi padat (*dry tail*) dengan kadar air mencapai 30% ditempatkan di area bekas tambang dengan metode *compacting* untuk menjaga stabilitas tanah.

Pengelolaan *tailing* dengan metode DSTF ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Harita Nickel.

Biaya mengoperasikannya pun tidak murah. Sebagai ilustrasi, dengan produksi tailing 8,6 juta ton per tahun dari pabrik HPAL yang dioperasikan PT Halmahera Persada Lygend (HPL), membutuhkan tenaga kerja sebanyak 300 orang yang terbagi dalam 5 divisi. Meliputi Geotechnical Engineering, Hydrology & Hydrogeology, Tailing Facility Planning, DSTF Earthwork, Leachate Treatment Plant.

“Tantangan terbesarnya adalah curah hujan yang tinggi, dengan area yang terbuka,” terang Nanang Koswara, DSTF Earthwork Supervisor. “Tantangan terbesarnya adalah curah hujan yang tinggi, dengan area yang terbuka,” terang Nanang Koswara, DSTF Earthwork Supervisor.

Lantas bagaimana dengan area penimbunan *dry tail* saat hujan, yang notabene areanya terbuka? Desain rancang bangun fasilitas penimbunan dilengkapi dengan drainase, kolam pengumpul lindi, *buttress* (tanggul), sumur pantau air tanah berikut peralatan untuk memonitor kualitas air dan stabilitas tanah.

Dengan curah hujan yang relatif tinggi, yang penting untuk diperhatikan adalah kestabilan lereng timbunan mengingat kondisi material *dry tail* sensitif terhadap perubahan kondisi air. Untuk memastikan agar timbunan tetap stabil dan aman, tim dari Divisi Geoteknik terus menjaga kepadatan timbunan, mengontrol geometrinya serta merekomendasikan area penempatan *tailing* yang aman.

“Disamping itu, pemantauan rutin harian dari tim geoteknik dilakukan untuk memitigasi awal potensi longsor. Kami selalu berkomitmen untuk menjaga operasional penempatan *dry tail* berjalan aman dan lancar,” ungkap Agus Budi Prastyo, Instrument & Geotechnical Supervisor.

Curah hujan tinggi memang menguntungkan bagi proses laterisasi nikel, akan tetapi juga perlu penanganan ekstra terhadap air limpasan maupun air tanah, terutama di area penempatan timbunan *dry tail*. Salah penanganan bisa menimbulkan longsor hingga pencemaran lingkungan.



Di sinilah peran tim Hidrologi & Hidrogeologi yang bertugas untuk mengontrol dan menjaga air limpasan agar tidak mengganggu aktivitas penimbunan. Meskipun curah hujan tinggi, operasional tetap berjalan dengan aman, dan terhindar dari potensi pencemaran.

“Monitoring kualitas air dilakukan setiap hari di *inlet* dan *outlet*. Pengujian yang dilakukan meliputi kadar logam, pengujian parameter in situ dan juga dilakukan di laboratorium eksternal,” Rahma Maulida, Laboratory Assistant Engineer pada divisi Leachate Treatment Plant.

Di tengah rutinitas pekerjaan tim DSTF yang padat dengan operasional 24 jam dalam sehari, ditambah potensi risiko yang besar terutama terhadap ancaman pencemaran lingkungan, ternyata ada hal lain yang membuat mereka tetap kompak.

“Yang bikin betah suasana kekeluargaan, dan ini memang kita ciptakan. Contohnya pulang kerja kita memanfaatkan untuk makan bersama di kantin,” ungkap Rahma.

Kepemimpinan yang memberi kepercayaan juga jadi kunci. “Kami di sini diberikan ruang tanggung jawab,” tutup Agus.





Air Laut, Panen Hujan, Hingga Daur Ulang: Inovasi Pengelolaan Air Harita Nickel



Di tengah meningkatnya tekanan perubahan iklim dan pertumbuhan industri, pengelolaan air menjadi salah satu indikator utama keberlanjutan sebuah perusahaan. Hal ini sangat krusial di sektor pertambangan dan hilirisasinya, yang dikenal memiliki kebutuhan air tinggi dan potensi dampak lingkungan yang besar.

Sebagai bagian dari ekosistem industri pengolahan dan pemurnian nikel di Pulau Obi, Harita Nickel telah menyadari tantangan ini sejak awal. Dalam Laporan Keberlanjutan 2024, perusahaan mencatat total pengambilan air sebesar 867.835 megaliter (ML), di mana 91% di antaranya atau sekitar 787.902 ML berasal dari air laut. Air laut ini digunakan menggantikan air tawar terutama untuk proses pendinginan pembangkit listrik.

Selain itu, sebesar 38.764 ML atau sekitar 4% dari total air yang digunakan bersumber dari curah hujan yang tertampung di area operasional. Strategi ini mencerminkan langkah proaktif untuk mengurangi ketergantungan pada air tawar yang terbatas dengan menggunakan air hujan.

Selain itu, sebesar 38.764 ML atau sekitar 4% dari total air yang digunakan bersumber dari curah hujan yang tertampung di area operasional. Strategi ini mencerminkan langkah proaktif untuk mengurangi ketergantungan pada air tawar yang terbatas dengan menggunakan air hujan.

Tak hanya mengandalkan air laut dan air hujan, Harita Nickel juga menerapkan strategi pemanfaatan ulang air secara menyeluruh. Lebih dari 10 juta meter kubik (m³) air telah berhasil didaur ulang untuk berbagai keperluan, termasuk pengendalian sedimen dan keperluan operasional lainnya.

“Memang upaya Harita Nickel ini perlu diapresiasi. Ketika saya pertama kali datang ke sini, infrastruktur yang ada masih belum optimal. Dan terakhir saya berkunjung ke Obi, mereka sudah membangun *sediment pond* yang cukup besar jika dibandingkan dengan tambang-tambang nikel lainnya,” ujar Dr. Ir. Muhammad Sonny Abfertiawan, S.T., M.T., Dosen dan Peneliti Rekayasa Air dan Limbah Cair di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Salah satu kolam sedimen terbesar berada di titik Tuguraci 2, dengan kapasitas penampungan air mencapai 924.000 meter kubik dan luas area sekitar 42 hektare. Proses pengendapan di kolam ini membantu menurunkan tingkat kekeruhan air dan memastikan kualitasnya memenuhi baku mutu, khususnya untuk parameter pH dan *Total Suspended Solids* (TSS). Kolam besar ini dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk memastikan air yang keluar memenuhi baku mutu. Pemantauan harian pun dilakukan di titik-titik penataan berizin, dan materi endapan diangkat dari kolam secara regular dan ditempatkan ke bekas tambang untuk direklamasi. Air yang telah diolah dari kolam ini juga dimanfaatkan kembali.

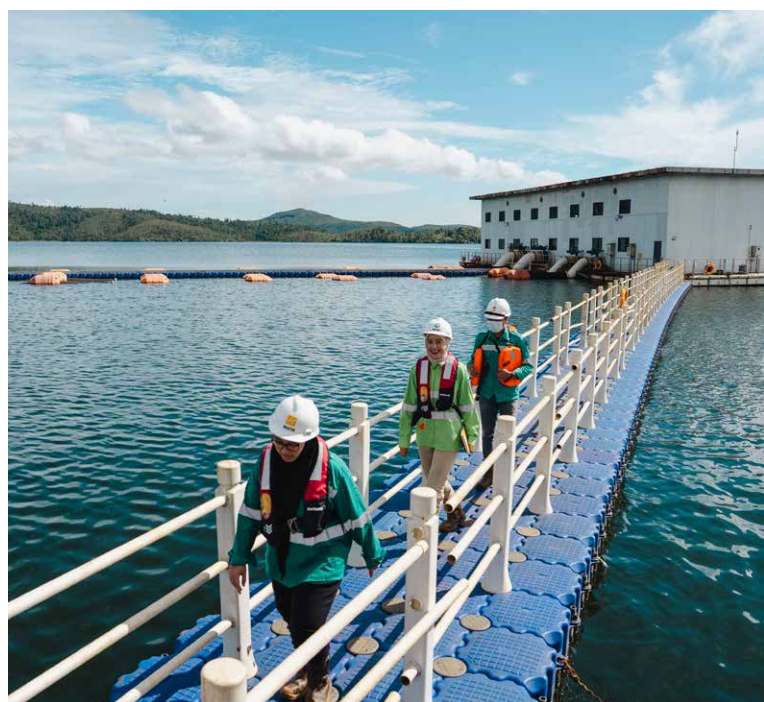
Menurut Sonny, langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengelolaan air tambang adalah memahami karakteristiknya.

“Setiap tambang punya kondisi yang berbeda-beda. Misalnya, ada dua tambang batu bara yang letaknya berdekatan. Air di satu tambang bersifat asam dan mengandung banyak sulfida, sementara air di tambang satunya tidak asam. Karena itu, penting untuk mengetahui seberapa banyak dan seperti apa kualitas airnya, supaya bisa ditentukan cara pengolahannya yang tepat,” jelasnya.

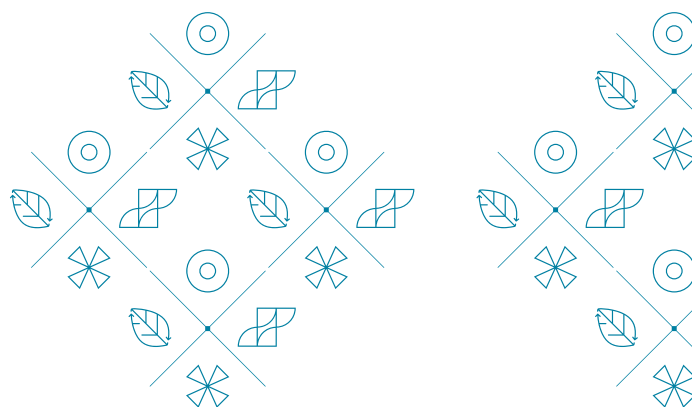
Berdasarkan penelitiannya, Sonny menjelaskan bahwa air tambang nikel di Indonesia umumnya memiliki pH netral hingga basa (8-9), dengan kebanyakan logam berat dalam bentuk tersuspensi sehingga relatif mudah

diendapkan. “Namun, jika ditemukan logam terlarut seperti Cr6, maka perlu dilakukan perlakuan khusus dengan reduksi menggunakan ferro sulfat (FeSO₄), ungkap Sonny.”

Untuk memastikan air tambang dan air sisa hasil pengolahan yang diolah memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan, Harita Nickel juga menerapkan sistem pemantauan kualitas air secara berkala. Sistem ini mengacu pada Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah Industri Secara Terus Menerus dan Dalam Jaringan (SPARING) dari Kementerian Lingkungan Hidup. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengujian kualitas air secara berkala melalui laboratorium independen terakreditasi.



Danau Karo, salah satu danau terbesar di Pulau Obi, yang berada di area operasional Harita Nickel, kelestariannya terus dijaga.





Tim Environment melakukan monitoring air limpasan

Ke depan, Harita Nickel terus mengembangkan inovasi dalam pengelolaan air yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Upaya ini juga menjadi bagian dari komitmen jangka panjang Harita Nickel dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya yang ke-6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) dan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Dengan sistem yang adaptif dan pendekatan yang terintegrasi, Harita Nickel menunjukkan bahwa pengelolaan air yang berkelanjutan bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga penting untuk memastikan keberlangsungan industri dan lingkungan di masa depan.



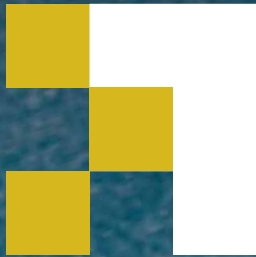
Salah satu fasilitas *sediment pond* milik Harita Nickel yang digunakan untuk mengendapkan partikel padatan yang ada dalam air limbah sebelum dialirkan kembali ke lingkungan.



Baca Laporan Keberlanjutan 2024

untuk informasi lebih lanjut tentang komitmen keberlanjutan Harita Nickel dan strategi pengelolaan air.





SATU HARITA, SALING MENJAGA, ENERGI KEMERDEKAAN

Setiap Insan Harita, adalah insan penggerak bangsa.
Karena itu, mari meriahkan **HUT ke-80 RI** bersama Harita Nickel

Mari Tunjukkan bahwa Energi Harita, Energi Indonesia!





Harita Nickel Buka Pelatihan Bahasa Mandarin, Jawab Tantangan Industri Global

Di tengah geliat industri nikel yang kian kompetitif dan terbuka terhadap investasi asing, Harita Nickel kembali mengambil langkah strategis dalam pemberdayaan generasi muda. Melalui program PELITA (Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Pemuda) yang kini memasuki *batch* ketiga, perusahaan ini mengarahkan fokus pelatihan pada kemampuan berbahasa Mandarin, bahasa yang kini memegang peranan penting dalam komunikasi industri global.



Sebanyak 30 peserta dari Desa Kawasi dan Desa Soligi terdaftar mengikuti program vokasi Bahasa Mandarin yang diselenggarakan oleh Harita Nickel.

Setelah dua angkatan sebelumnya berhasil mencetak puluhan tenaga kerja terampil di bidang teknis, seperti operator untuk *wheel loader* dan *overhead crane*, kali ini Harita Nickel mempersiapkan pemuda dari Desa Soligi dan Kawasi untuk menghadapi tantangan yang lebih global: komunikasi lintas budaya.

“PELITA bukan sekadar pelatihan keterampilan, tapi bagian dari strategi besar kami dalam membekali pemuda lokal dengan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini,” ujar Ifan Farianda, Community Development Manager Harita Nickel. “Kami ingin mereka punya daya saing, bukan hanya di tingkat lokal,

tapi juga nasional bahkan internasional.”

Pemilihan Bahasa Mandarin sebagai fokus pelatihan bukan tanpa alasan. Seiring meningkatnya kolaborasi dengan mitra kerja dari Tiongkok, komunikasi menjadi salah satu tantangan yang kerap muncul di lapangan. Harita Nickel merespons tantangan ini dengan membangun kapasitas anak-anak muda di sekitar wilayah operasionalnya.

“Bahasa Mandarin kini menjadi salah satu bahasa internasional paling strategis. Tenaga kerja lokal yang bisa menjembatani komunikasi tentu sangat dibutuhkan,” lanjut Ifan.

Untuk menyelenggarakan pelatihan ini, Harita Nickel menggandeng lembaga pelatihan bahasa berbasis di Jakarta yang juga memiliki jejaring internasional di Singapura. Program ini akan berlangsung selama enam hingga tujuh bulan, dengan materi mencakup tiga level sertifikasi *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) yakni: HSK 1, HSK 2, dan HSK 3, yang merupakan standar internasional dalam penguasaan bahasa Mandarin.

Sebanyak 30 peserta terpilih dari desa Soligi dan Kawasi mengikuti pelatihan ini. Mereka dibagi dalam dua kelompok utama: kelas reguler untuk lulusan SMA yang belum bekerja, serta kelas pelajar bagi siswa SMA kelas dua dan tiga. Strategi ini, menurut Ifan, bertujuan memberikan bekal sejak dini sebelum para peserta masuk ke dunia kerja atau bahkan melanjutkan studi ke luar negeri.

“Target kami adalah agar peserta dapat mencapai HSK level 3. Dengan sertifikasi ini, mereka sudah mampu melakukan komunikasi dasar dalam lingkungan kerja, termasuk sebagai penerjemah pemula atau staf administrasi,” jelasnya.

Namun, suksesnya program ini tak lepas dari dukungan banyak pihak. Ifan menekankan pentingnya sinergi antara perusahaan, pemerintah desa, dan keluarga peserta.

“Kami percaya, jika semua elemen bekerja sama, hasilnya akan nyata: pemuda yang lebih siap, lebih percaya diri, dan lebih berdaya.”

Melalui PELITA, Harita Nickel tak hanya membangun kompetensi individu, tetapi membawa desa-desa di pesisir pulau Obi menuju peta ekonomi global yang lebih besar.



Peserta program PELITA mempelajari materi dari buku HSK sebagai bagian dari pelatihan Bahasa Mandarin yang akan dijalani selama 6-7 bulan ke depan.

Kiprah Bobby Loys Lengga Membangun Budaya Peduli Lingkungan

Bekerja di industri pertambangan bukan hal yang mudah, apalagi ketika menyangkut tanggung jawab lingkungan. Bagi Bobby Loys Lengga, Environment Superintendent di PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), itu berarti memastikan setiap proses berjalan sesuai aturan, transparan, dan bisa dipertanggungjawabkan.

Sehari-hari, Bobby mengurus hal-hal yang sering luput dari perhatian, mulai dari dokumen lingkungan, hasil pemantauan kualitas air dan udara, manajemen limbah, hingga memastikan kewajiban pelaporan ke pemerintah dijalankan tepat waktu. Ia juga terlibat dalam audit internal dan eksternal, serta mengawal implementasi dokumen-dokumen penting seperti AMDAL agar tidak hanya berhenti di atas kertas.

Bobby memulai perjalanan pendidikannya di bidang Teknik Lingkungan Universitas Mulawarman. Latar belakang pendidikannya menjadi fondasi kuat dalam memahami isu-isu lingkungan, baik dari sisi teknis maupun kebijakan.

Sebelum bergabung dengan PT HJF, Bobby lebih dulu meniti karier di salah satu perusahaan tambang batu bara. Pengalaman di sektor energi tersebut memperkuat pemahamannya bahwa setiap jenis tambang memiliki tantangan lingkungan yang khas dan penting untuk dikelola secara preventif, bukan hanya reaktif.

“Kita kerja di industri, pasti ada dampak. Tapi bukan berarti nggak bisa dikendalikan,” ujarnya. “Yang penting, kita tahu apa risikonya, mitigasinya apa, dan kita tanggung jawab kalau memang ada yang harus diperbaiki.”

Menurut Bobby, tantangan terbesar bukan di teknis. Justru membangun kesadaran lingkungan di antara sesama karyawan jadi hal yang lebih rumit. Ia bilang, aturan bisa dibuat, tapi kalau orangnya cuek, tetap saja tidak akan berjalan.

“Membangun budaya itu susah. Tapi pelan-pelan bisa, asal konsisten. Edukasi harus terus dijalankan,” katanya.

Ia percaya bahwa edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan persuasif adalah kunci untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan kerja yang lestari. Bagi Bobby, bekerja di Pulau Obi bukan hanya soal karier, tapi juga tentang kontribusi terhadap daerah yang menjadi bagian penting dari ekosistem Indonesia timur.

“Kami ingin menunjukkan bahwa industri juga bisa menjadi bagian dari solusi lingkungan, bukan hanya sumber masalah,” katanya.

“Saya optimistis, terutama melihat antusiasme generasi muda yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan,”

Bobby Loys Lengga

Environment Superintendent
PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF)



Ia berharap ke depan, kesadaran lingkungan di sektor industri semakin meningkat. “Saya optimistis, terutama melihat antusiasme generasi muda yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan,” tutupnya.

HAI, INSAN HARITA!

Siap Jadi #SiPalingHarita? 🔥

Quiz #SiPalingHarita kembali lagi nih.. Ayo uji pemahamanmu tentang nilai inti HARITA dengan mengikuti quiz seru ini! 🏆💡

Kumpulkan poin, buktikan kehebatanmu, dan raih hadiah menarik untuk 10 peserta terbaik dan tercepat! 🎁

Daftar pemenang akan diumumkan di majalah kita berikutnya. Yuk, buktikan kalau kamu yang paling paham nilai inti!



<https://bit.ly/QuizSiPalingHarita6>



Scan di sini

Pengumuman Leaderboard #SiPalingHarita edisi 5

1



Marianna

Head Office, Jakarta
PT Halmahera Persada Lygend

2



Adinda Ramadhani

Head Office, Jakarta
PT Trimegah Bangun Persada

3



Evin

Head Office, Jakarta
PT Halmahera Jaya Peronikel

4



Griano Y. Leyley

Site Obi
PT Trimegah Bangun Persada

5



Verengki A Nainggolan

Site Obi
PT Halmahera Persada Lygend

6



Christ Seldon Manalu

Site Obi
PT Dharma Cipta Mulia

7



Evi Nurbianty Irwan

Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

8



Rizky Afriono

Site Obi
PT Megah Surya Pertiwi

9



Fajri Muliawan

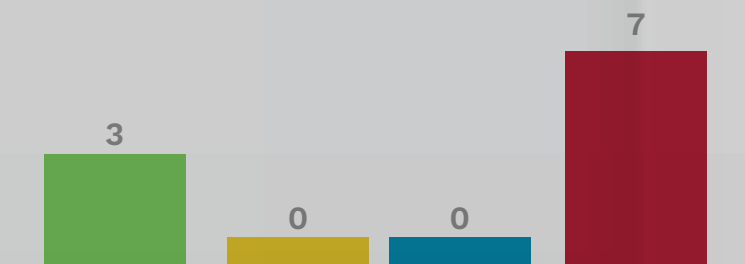
Site Obi
PT Halmahera Persada Lygend

10



Juranli Pangisian

Site Obi
PT Halmahera Persada Lygend



Perolehan Sementara

- Head Office
- Kantor Perwakilan Ternate
- Kantor Perwakilan Labuha
- Site Obi

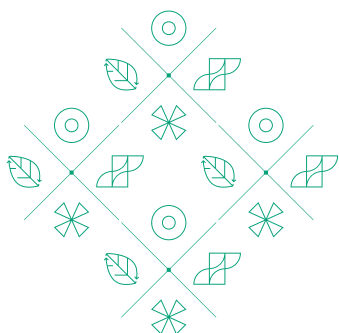
Siap jadi Pemenang berikutnya?! Ikuti Quiz **#SiPalingHarita** sekarang, asah pengetahuanmu dan raih hadiahnya!



Simulasi pelatihan kesiapsiagaan di sekitar pesisir operasional, dan penguatan budaya tanggap terhadap situasi darurat.

ISPS Code di Pelabuhan Harita Nickel: Fondasi Keamanan dan Keberlanjutan Rantai pasok

Sebagai perusahaan yang menjalankan operasi pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi, Harita Nickel memahami betul bahwa keamanan maritim bukan sekadar formalitas, melainkan fondasi penting yang menjamin kelancaran rantai pasok dan keselamatan seluruh personel di lapangan. Sejak memperoleh Sertifikat Kepatuhan ISPS Code pada 2021, pelabuhan khusus Harita Nickel yang dikelola PT Trimegah Bangun Persada Tbk di Pulau Obi menerapkan standar keamanan tertinggi yang ditetapkan *international maritime organization*.



Perwakilan manajemen Harita Nickel membuka kegiatan security drills di Terminal Khusus sebagai bagian dari implementasi standar International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code.





Sertifikasi ini membuktikan bahwa seluruh prosedur, infrastruktur, dan budaya kerja di terminal telah diakui internasional. “Bagi kami, ISPS Code bukan sekadar kewajiban regulatif, tapi wujud nyata dari komitmen terhadap keamanan, tanggung jawab, dan keberlanjutan,” ujar Rusminto Adi, Head of Shipping Harita Nickel.

Keamanan pelabuhan Harita Nickel diterapkan menyeluruh, mulai dari pembatasan akses dengan verifikasi identitas ketat, pemantauan 24 jam, hingga patroli rutin di darat dan laut, serta koordinasi aktif dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL), dan Kepolisian Perairan dan Udara (Polairud).

Tak hanya itu, setiap fasilitas pelabuhan Harita memiliki Port Facility Security Plan (PFSP) yang disusun berdasarkan analisis risiko masing-masing wilayah. Seluruh petugas keamanan juga telah dibekali dengan Sertifikat Port Facility Security Officer (PFSO) yang diakui baik secara nasional maupun internasional.

Untuk menjaga kesiapsiagaan, Harita Nickel rutin menggelar simulasi penanganan ancaman; mulai dari aksi massa hingga skenario serangan bersenjata. Simulasi ini tidak hanya menjadi latihan teknis, tapi juga bentuk edukasi dan penguatan budaya tanggap terhadap situasi darurat.

Menurut Rusminto Adi, yang dikenal dengan sapaan Capt. Adi, kesiapan ini tidak terjadi secara instan. Hal tersebut merupakan hasil dari konsistensi dan kolaborasi lintas tim yang terus dibangun.



Petugas Port Security melakukan security drill untuk merespons potensi ancaman bersenjata di area pelabuhan, sesuai standar ISPS Code.



“Keamanan pelabuhan adalah tanggung jawab bersama. Mulai dari petugas di lapangan hingga manajemen, semuanya harus punya kesadaran dan kompetensi yang sama dalam menghadapi risiko. Sertifikasi ISPS Code ini adalah bukti nyata bahwa standar kami telah diakui dan kami siap menjaganya,” tuturnya.

Dengan sistem keamanan pelabuhan yang mumpuni, Harita Nickel tidak hanya melindungi aset dan tenaga kerjanya. Lebih dari itu, perusahaan juga menjaga kepercayaan mitra, kelancaran ekspor, dan citra sebagai perusahaan yang beroperasi secara bertanggung jawab dan sesuai standar global.

Bagi Harita Nickel, keamanan bukan semata soal mengantisipasi risiko. Ini adalah bagian dari upaya menjaga kesinambungan operasional, melindungi lingkungan kerja, dan menjamin bahwa setiap kegiatan, sekecil apa pun, berjalan aman dan terkendali.



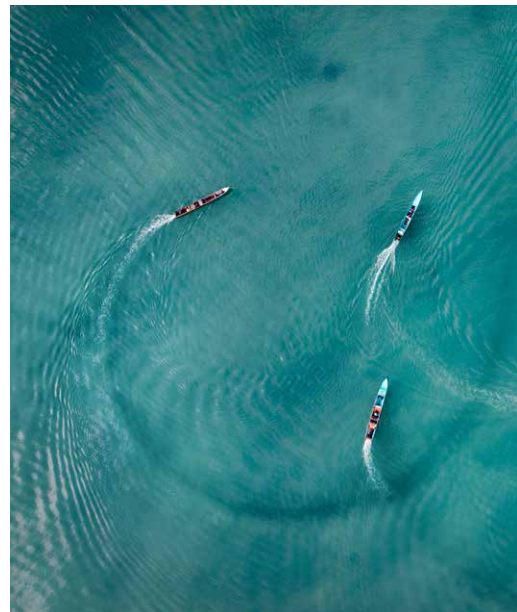
Lensa Harita

Edisi 2, tahun 2025

Peserta Obi Fishing Tournament 2025 bersiap ▶
berlayar dari pelabuhan Panji Baru, Desa Kawasi
(14/06), menandai dimulainya ajang memancing
tahunan yang paling ditunggu.



Perairan Desa Soligi menjadi ▶
saksi semaraknya balap perahu
tradisional (ketingting) (12/06)



Sejumlah hasil tangkapan peserta ▶
Obi Fishing Tournament 2025 yang
tercatat oleh panitia sebagai bahan
penilaian lomba.





◀ Penggunaan *tote bag* untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

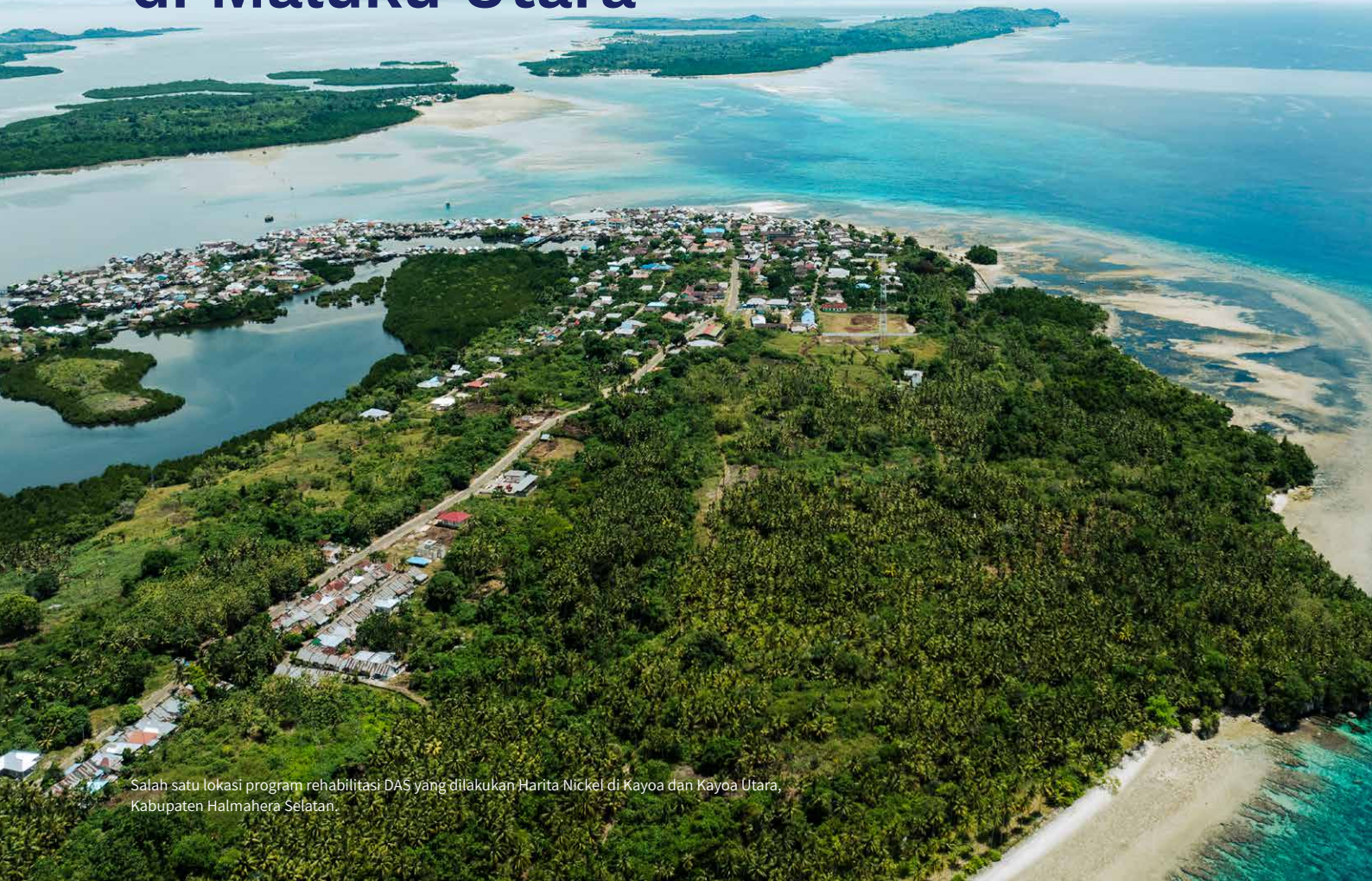


◀ Masyarakat dan perusahaan bergotong royong melakukan aksi bersih pantai di pesisir Desa Soligi (12/06) sebagai bagian dari peringatan Hari Lingkungan Hidup 2025.



◀ Siswa-siswi SMP Loji Permai, Desa Kawasi, memamerkan hasil kerajinan tangan mereka yang terbuat dari sampah tidak terpakai.

Harita Nickel Rehabilitasi 1.765 Hektare Hutan Lindung di Maluku Utara



Salah satu lokasi program rehabilitasi DAS yang dilakukan Harita Nickel di Kayoa dan Kayoa Utara, Kabupaten Halmahera Selatan.

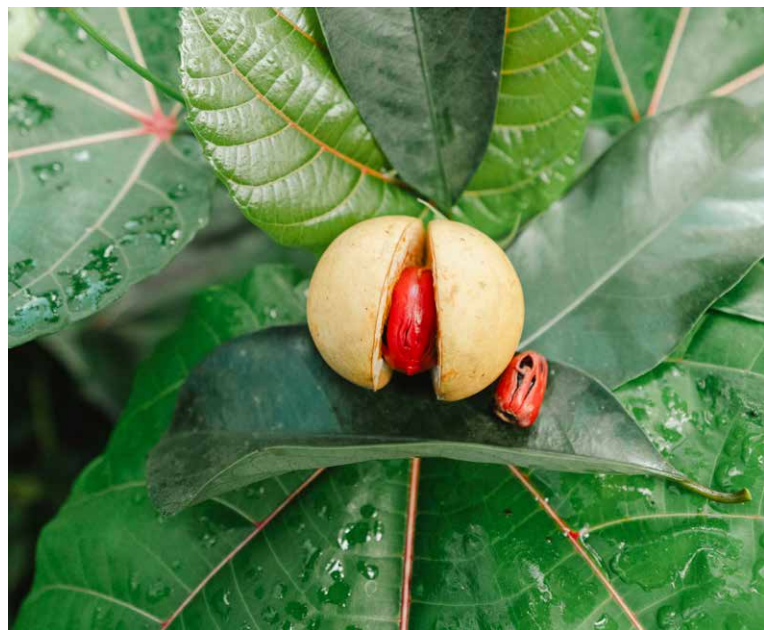
Harita Nickel melalui PT Trimegah Bangun Persada Tbk telah berhasil melaksanakan program Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (Rehab DAS) seluas 1.765 hektare (ha) pada kawasan hutan lindung Tigalalu di Pulau Kayoa dan Pulau Laluin, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Mufti Sodik, Forestry Permitting & Compliance Manager Harita Nickel, mengatakan rehabilitasi DAS merupakan bagian dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan praktik pertambangan yang bertanggung jawab.

Sebagai pemegang Izin Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (IPPKH), Harita Nickel memiliki kewajiban untuk merehabilitasi DAS pada kawasan hutan dengan tutupan lahan kritis. Kegiatan penanaman dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar, sementara untuk pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh instansi terkait. Sejauh ini, Harita Nickel telah melewati tahapan penilaian dan telah melakukan serah terima yang dilaksanakan dalam tiga tahap dengan luas keberhasilan 607 Ha (I), 576,98 Ha (II), 470,16 Ha (III).

Mufti menjelaskan bahwa kegiatan rehabilitasi DAS dilakukan dengan pendekatan ekologi dan sosial. Dalam hal ini, tanaman yang dipilih tidak hanya berfungsi memulihkan ekosistem, akan tetapi juga memiliki potensi ekonomi bagi warga sekitar. Terdapat tujuh jenis tanaman lokal, menyebut diantaranya, pala, cengkih, kenari, hingga jambu mete.

“Tanaman-tanaman ini bukan hanya mewakili kekayaan hayati Kepulauan Maluku, tetapi juga mengusung nilai ekonomi yang nyata. Buah pala dan cengkeh, misalnya, telah menjadi bagian dari denyut ekonomi rempah Nusantara sejak ratusan tahun lalu,” ujar Mufti.

Hingga tuntas di penghujung 2024, program ini mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan pemangku wilayah. Tidak hanya menikmati hasilnya, masyarakat juga terlibat dari awal program ini berjalan. “Masyarakat berpartisipasi mulai dari proses penanaman, hingga pemeliharaan,” tambah Mufti.



Tanaman yang dipilih tidak hanya berfungsi memulihkan ekosistem, akan tetapi juga memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satunya pala.



Nurbaity Radjiloen, Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Halmahera Selatan, menyampaikan apresiasinya. “Kami sebagai pemangku wilayah sangat berterima kasih, melihat program Rehab DAS yang dijalankan memiliki hasil yang baik. Semoga ke depan dapat dilakukan di daerah lain di Halmahera Selatan,” ucap Nurbaity.

Senada, Sukur Lila, Kepala Dinas Kehutanan Maluku Utara, menekankan bahwa program ini bukan hanya menyelamatkan lingkungan, akan tetapi juga menyentuh aspek ekonomi masyarakat.



Direktur Health & Safety Environment Harita Nickel, Tonny Gultom, melakukan serah terima hasil pelaksanaan kegiatan Rehab DAS kepada Dirjen Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan, Kementerian Kehutanan.

“Harita Nickel telah melakukan itikad baik melalui program Rehab DAS, yang bertujuan menjaga lingkungan, khususnya hutan di Maluku Utara tetap lestari, yang juga membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat,” ujar Sukur.

Salah satu kekuatan program ini adalah keterlibatan masyarakat setempat. Rum Saleh, tokoh masyarakat Desa Guruapin, menyatakan kebanggaannya terhadap program yang menurutnya menjadi peluang nyata bagi warga.

“Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Keterlibatan

masyarakat secara langsung melalui partisipasi dalam penanaman serta kegiatan lainnya membuat kami merasa dilibatkan dan dihargai.”

Daerah Aliran Sungai (DAS) bukan hanya jalur air, tapi bagian penting dari ekosistem. Tanpa vegetasi yang sehat, DAS rentan menyebabkan banjir, longsor, dan kerusakan tanah. Inilah yang mendorong Harita Nickel untuk memulihkan hutan lindung lewat program Rehabilitasi DAS berbasis restorasi ekologis.

“Rehabilitasi ini tak hanya memperbaiki kondisi alam, tapi juga mencerminkan komitmen

jangka panjang perusahaan dalam pelestarian. Komitmen ini patut diapresiasi dan dicontoh perusahaan lain,” ujar Afian Eko Purnomo, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Pengelolaan DAS Ake Malamo.

Melalui program ini, Harita Nickel mempertegas komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan lingkungan dan pelibatan masyarakat secara nyata. “Rehabilitasi DAS ini menjadi langkah penting dalam mendukung siklus air, mengurangi erosi, dan yang akhirnya membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar,” tutup Mufti Sodik.





NYOBA SAMA DENGAN M UT



Jangan Coba-Coba!

Narkoba menghancurkan kesehatan, keluarga, dan karier.



Waspada!

Setiap hari, **50 orang** meninggal akibat narkoba di Indonesia.

(sumber: Indonesia Drug Report 2022, BNN)



Zero Tolerance

Harita Nickel berkomitmen untuk lingkungan kerja bebas narkoba.

#SatuHaritaSalingMenjaga #HaritaNickelBersihNarkoba #HidupSejahteraTanpaNarkoba



Diluncurkan, Kawasan Perekonomian Desa Kawasi Diharapkan Jadi Penggerak Ekonomi Lokal

Kawasan Perekonomian Desa Kawasi telah diluncurkan secara terbatas melalui acara bertajuk SAPA Kawasi 2025 (Semarak Pasar Rakyat Kawasi) pada 15-24 Mei 2024. Pembukaan kawasan perekonomian ini menjadi tonggak penting dalam membangun pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat lingkaran operasional Harita Nickel di Pulau Obi, Halmahera Selatan.

Kawasan perekonomian merupakan fasilitas penunjang kegiatan niaga di permukiman baru Desa Kawasi, sebuah program

yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan dan dengan kontribusi Harita Nickel untuk menyediakan hunian yang layak dan terintegrasi. Para warga yang sebelumnya berdagang di permukiman lama kini mendapatkan kios pengganti di lokasi baru yang lebih strategis dan tertata rapi.

Kepala Desa Kawasi, Arifin Saroa, dalam sambutan pada malam puncak peluncuran SAPA Kawasi, mengajak masyarakat untuk memanfaatkan area komersial secara optimal sebagai pusat

pertumbuhan ekonomi lokal. Dia juga meminta dukungan dari pihak Harita Nickel agar para karyawan turut menghidupkannya dengan berbelanja di pasar lokal.

Selain Kawasan Perekonomian, Arifin juga menyampaikan apresiasi kepada Harita Nickel atas pembangunan jembatan Sungai Akelamo, yang menjadi penghubung desa Kawasi dan Soligi. Menurutnya akses jalur darat tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.



Warga lokal dan Insan Harita berbaur gembira di bawah panggung hiburan malam SAPA Kawasi 2025



Penyanyi Alan Darmawan menghibur warga lokal dan Insan Harita dengan membawakan lagu "100 juta"

"Mari kitorang baku atur baik-baik agar bisa berjualan bersama-sama, setuju waina Soligi dan Kawasi? Wa Ina dari Soligi dan Kawasi sekarang bisa bekerja sama dengan baik dalam berbisnis karena Harita Nickel telah membuka ruang-ruang usaha, kasih kitorang akses jalur darat. Mari sama-sama kitorang dukung program Harita, karena program-program itu sangat bermanfaat," ucapnya, mengajak para pedagang (waina) lokal, yang hadir malam itu.

Deputy Department Head of Technical Support PT Obi Sinar Timur, salah satu anak usaha Harita Nickel, Amirudin, mengatakan SAPA Kawasi merupakan wujud nyata dukungan perusahaan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Dia berharap area komersial permukiman baru Kawasi ini dapat mengangkat potensi UMKM desa setempat.



Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali Bassam Kasuba, berbincang dengan para pedagang lokal di area komersial permukiman baru Kawasi.

Malam puncak peluncuran SAPA Kawasi berlangsung meriah dengan kehadiran bintang tamu Alan Darmawan, yang membawakan lagu "100 Juta." Ratusan warga berbaur dengan Insan Harita berdendang bersama di depan panggung hiburan. Sementara anak-anak terlihat asyik menikmati sejumlah wahana permainan tak jauh dari arena hiburan. Kios-kios UMKM yang menjajakan aneka kuliner, kerajinan tangan hingga kebutuhan sehari-hari ramai didatangi pengunjung.

Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali Bassam Kasuba, yang secara resmi membuka rangkaian acara SAPA Kawasi, mengapresiasi upaya kolaboratif dalam pembangunan kawasan ekonomi ini. "Atas nama Pemerintah Kabupaten, saya mengapresiasi peresmian kawasan perekonomian ini. Saya melihat potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya UMKM. Semoga Kawasi tumbuh menjadi kawasan yang sehat, sejahtera, dan berdaya saing," ujarnya.

Setelah peluncuran terbatas (*soft launching*), Pemkab Halsel melalui Harita Nickel akan melakukan sejumlah pekerjaan finishing pada kawasan perekonomian, seperti penghijauan dan perapihan. Selanjutnya, setelah semuanya lengkap dan siap, panitia akan kembali melakukan peluncuran dalam skala yang lebih besar (*grand launching*).

Melalui pembangunan area komersial ini, Harita Nickel bersama Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan bertekad untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan Pulau Obi.



Ragam

Harita Nickel Dorong Kemandirian Nelayan Tabuji Lewat Program PELANGI

Harita Nickel kembali menegaskan komitmennya dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat lokal melalui peluncuran Program Perhimpunan Nelayan Kampung Tabuji (PELANGI) di Dusun Tabuji, Desa Baru, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Program ini secara resmi disosialisasikan pada Sabtu, 17 Mei 2025, dalam kegiatan yang melibatkan perwakilan pemerintah kecamatan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta kelompok nelayan.

Fasilitas Sero bantuan Harita Nickel untuk Kelompok Nelayan Dusun Tabuji, digunakan sebagai alat tangkap ikan tradisional

PELANGI merupakan inisiatif pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang menasar 20 anggota kelompok nelayan di Dusun Tabuji. Melalui pendekatan serta perencanaan partisipatif, program ini dirancang untuk meningkatkan pendapatan riil masyarakat melalui pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.

Mohammad Mona Putra, Agriculture & Fishery Superintendent Harita Nickel, menyampaikan bahwa PELANGI menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam mendorong lahirnya usaha mandiri yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. “Kami berharap program ini bukan hanya menjadi solusi jangka pendek, tapi juga membuka peluang usaha jangka panjang bagi nelayan di Tabuji,” ujarnya.

Sebagai langkah awal, Harita Nickel telah menyalurkan sejumlah bantuan, antara lain 1 (satu) *unit speed boat* dan bangunan Sero (perangkap ikan tradisional), sebagai fasilitas utama usaha kelompok nelayan. Ke depan, perusahaan juga berencana membangun gudang penyimpanan hasil tangkapan serta menyediakan prasarana penunjang lainnya. Selain itu, perusahaan juga mulai melakukan pendampingan untuk penguatan dan peningkatan kapasitas kelompok, termasuk dalam manajemen organisasi, operasional, produksi, pemasaran, sampai dengan pengelolaan keuangan.

Ketua Kelompok Nelayan PELANGI, Salmon Gogerino, mengapresiasi pendampingan ini. “Selain bantuan alat, kami juga mendapat penguatan





dalam menyusun perencanaan usaha yang terstruktur. Kami berharap dukungan dari pemerintah desa dan dinas terkait bisa terus berlanjut, terutama dalam waktu dekat ini untuk pengurusan identitas resmi sebagai nelayan kepada segenap Anggota Kelompok Pelangi,” ujarnya.

Sementara itu Camat Obi, Ali La Jahiria, menyampaikan apresiasi atas kontribusi Harita Nickel dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Ia menekankan pentingnya sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan kelompok masyarakat dalam memastikan keberhasilan program. “Kami mengapresiasi inisiatif ini dan siap memberikan dukungan sesuai kapasitas kami, baik di tingkat kecamatan maupun melalui koordinasi dengan pemerintah desa. Harapannya, kelompok dapat menjalankan program ini secara amanah dan solid, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan. Kami juga akan mendampingi proses administrasi agar anggota kelompok memiliki identitas resmi sebagai nelayan,” tuturnya.

Melalui program ini, Harita Nickel menekankan pentingnya kolaborasi jangka panjang dan menyatakan komitmennya untuk terus mendampingi pelaksanaan program, termasuk melalui monitoring rutin dan peningkatan kapasitas kelompok.

Ke depan, perusahaan akan terus memperkuat sinergi lintas pihak dan memastikan keberlanjutan program sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat yang inklusif dan merata.



Dua puluh anggota Kelompok Nelayan Dusun Tabuji berfoto bersama dalam sosialisasi program Pelangi oleh Harita Nickel

Kepedulian Harita Nickel di Tengah Cuaca Ekstrem: Bantu Pangan, Air Bersih, dan Layanan Kesehatan

Curah hujan ekstrem yang melanda Provinsi Maluku Utara dalam beberapa hari terakhir ini menyebabkan banjir di beberapa kota seperti Ternate, Tidore, dan Labuha. Intensitas hujan tinggi telah diperingati oleh BMKG (Badan Meteorologi dan Klimatologi dan Geofisika) Kelas I Sultan Babullah Ternate. Banjir juga melanda Desa Kawasi, Pulau Obi walaupun tidak dalam waktu lama.

Merespons kondisi tersebut, Harita Nickel kembali menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat di sekitar area operasionalnya. Sekitar 8.000 paket makanan pokok disalurkan secara cepat kepada warga terdampak, guna membantu memenuhi kebutuhan dasar di tengah situasi darurat ini.

Tak hanya bantuan pangan, Harita Nickel juga mendirikan posko kesehatan di Polindes Kawasi yang dikelola oleh tim paramedis dari Klinik Harita Nickel Obi. Posko ini melayani kebutuhan kesehatan masyarakat, termasuk pemberian obat-obatan dan suplemen untuk menjaga daya tahan tubuh warga di tengah kondisi cuaca ekstrem.



Peran Ibu-Ibu Kawasi bersama Harita Nickel di Dapur Umum dalam Mempersiapkan Makanan bagi Masyarakat yang Terdampak Banjir



Bantuan makanan disalurkan oleh Community Development Manager Harita Nickel, Ifan Farianda, kepada masyarakat Desa Kawasi.



Harita Nickel menyerahkan bantuan untuk para warga terdampak banjir. Bantuan secara simbolis diserahkan secara langsung kepada Bupati Hasan Ali Bassam Kasuba di Posko Peduli Banjir BPBD Halmahera Selatan di Labuha.

"Bantuan ini merupakan wujud nyata komitmen kami untuk selalu hadir di tengah masyarakat, terlebih di masa sulit seperti sekarang. Kami ingin memastikan bahwa warga terdampak tidak merasa sendiri dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk melewati masa darurat ini," ujar Ifan Farianda, Community Development Manager Harita Nickel.

Selain bantuan pangan dan layanan kesehatan, Harita Nickel juga menyediakan pasokan air bersih bagi warga terdampak. Penyediaan air bersih ini dilakukan untuk memastikan kebutuhan dasar masyarakat tetap terpenuhi di tengah terganggunya sumber air akibat banjir. Distribusi air bersih dilakukan setiap hari ke beberapa titik di Desa Kawasi.



Nurdia, warga pendatang yang bermukim di Desa Kawasi, menyampaikan terima kasih atas kehadiran perusahaan dalam memberikan bantuan bagi masyarakat yang terdampak. “Di saat kami kesulitan, bantuan dari Harita Nickel datang. Bukan cuma makanan, tapi juga air bersih dan paramedis. Terima kasih karena sudah peduli dan tidak meninggalkan kami di tengah kesulitan,” ucapnya.

Selain di Kawasi, Harita Nickel akan menyalurkan bantuan sebanyak 300 paket sembako kepada warga terdampak banjir di sekitar Kota Labuha, di mana dua Kecamatan yakni Kecamatan Bacan dan Bacan



Bantuan makanan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat terdampak banjir.



Masyarakat Desa Kawasi yang terdampak banjir mendapatkan bantuan makanan, total 4000 paket makanan didistribusikan selama dua hari.

Selatan ditetapkan sebagai tanggap darurat bencana oleh Pemkab Halmahera Selatan. Bantuan diserahkan melalui posko tanggap bencana BPBD Halsel pada Selasa (24/6), yang diterima langsung oleh Bupati Halmahera Selatan, Hasan Ali Bassam Kasuba dan Kepala BPBD Halmahera Selatan, Aswin Adam.

Harita Nickel sebelumnya juga telah menyalurkan 255 paket sembako ke dua Desa lingkaran operasionalnya di Kecamatan Obi Selatan, yakni Soligi dan Wayaloar. Setiap paket berisi beras 5 kilogram, gula pasir 1 kilogram, minyak goreng 2 liter, dan satu dus mi instan.



Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang diberikan oleh Harita Nickel di Posko Kesehatan bagi masyarakat yang terdampak bencana banjir Desa Kawasi.

Ifan menegaskan, dukungan ini merupakan bagian dari komitmen jangka panjang perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat setempat, yang memiliki peran penting dalam kelancaran operasional Harita Nickel.

“Bagi Harita Nickel, kepedulian terhadap masyarakat sekitar bukan sekadar respon di saat darurat, melainkan bagian dari komitmen jangka panjang untuk tumbuh bersama. Kami ingin memastikan bahwa keberadaan perusahaan dapat berkontribusi dalam membangun ketangguhan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan,” tutup Ifan.



Warga Desa Kawasi menerima bantuan makanan dengan penuh semangat dan senyuman. Sebanyak 4.000 paket makanan didistribusikan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak banjir.

SEGERA HADIR

 **HARITA**
CONTINUOUS
IMPROVEMENT

#2025



Satu Harita, Melangkah Bersama Menuju Industri Nikel Rendah Karbon

Ada kabar baik untuk kita semua, keluarga besar Harita Nickel. Pemerintah melalui Kementerian PPN/Bappenas bersama World Resources Institute (WRI) Indonesia resmi meluncurkan Peta Jalan Dekarbonisasi Industri Nikel. Sebuah panduan strategis yang diharapkan bisa membantu industri nikel Indonesia, termasuk Harita Nickel, melangkah menuju masa depan yang rendah karbon dan berkelanjutan.

Zahedi Zakaria, ESG Transformation Manager Harita Nickel, yang hadir langsung dalam acara peluncuran di Jakarta, menyambut positif inisiatif pemerintah ini.

“Selama ini upaya dekarbonisasi masih bersifat inisiatif sukarela. Kehadiran peta jalan ini memberikan kejelasan arah bagi industri, termasuk Harita Nickel, yang terus fokus meningkatkan efisiensi energi, mengelola emisi secara terukur, dan memastikan proses produksi berjalan dengan menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan di seluruh lini operasi,” ungkapnya.

Indonesia sendiri memegang peran penting di sektor nikel. Lebih dari separuh cadangan nikel global ada di negeri ini. Itu artinya, dunia menaruh perhatian besar pada standar keberlanjutan industri nikel kita. Jika Indonesia tak sigap memenuhi tuntutan global, dampaknya bisa meluas ke seluruh rantai pasok.

Zahedi mencontohkan, di sektor baterai misalnya, Uni Eropa akan mewajibkan *Battery Passport*, kebijakan yang menuntut transparansi jejak karbon dari ekosistem baterai EV dan industrial diatas 2 kWh. Hal ini menegaskan pentingnya pengurangan emisi gas rumah kaca sejak dari hulu, termasuk di tambang dan *smelter* tempat kita beroperasi.

“Ini bukan sekadar soal angka penurunan emisi, tetapi implementasi nyata di seluruh lini operasi, mulai dari pabrik hingga tambang,” ujar Zahedi.

Untuk itulah, Peta Jalan Dekarbonisasi Industri Nikel akhirnya diperlukan, karena melalui peta jalan ini, dikaji juga berbagai strategi dekarbonisasi, yang meliputi efisiensi energi, penggantian bahan bakar, penggunaan listrik rendah karbon, dan substitusi material. Peta jalan ini juga memuat beberapa skenario yang mencakup proyeksi optimis dan pesimis, salah satunya adalah target pengurangan emisi karbon industri nikel sebesar 81% pada tahun 2045, yang diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2045.

Harita Nickel pun menyambut baik kehadiran peta jalan dekarbonisasi ini sebagai pedoman yang memperjelas arah dan standar industri nasional. Dengan panduan ini, setiap upaya yang telah dilakukan di Harita, dari efisiensi energi hingga pengelolaan sisa hasil produksi, menjadi bagian dari langkah bersama menuju industri nikel yang berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

Kita bisa lakukan ini bersama-sama, dari Obi untuk Indonesia!



Bibit-bibit tanaman disiapkan di persemaian untuk mendukung program reklamasi dan revegetasi sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.



BENTALA HALMAHERA

Kontak Informasi:

Gedung Bank Panin, lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10270



tbpnickel.com



corcomm@haritanickel.com